

Pengaruh Koneksi Militer Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023

Agam Akmaluddin^{1*}, Elviza², Intan Rizkia Chudri³

¹⁻³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

E-mail: zzol4228@gmail.com¹, elvizaaja1@gmail.com², intan.rizkia@unmuha.ac.id³

**Penulis Korespondensi: zzol4228@gmail.com*

Abstract: *The purpose of this study is to evaluate the impact of the presence of military connections on financial performance in companies belonging to the metals and minerals sub-sector, and listed on the IDX during the period 2017 to 2023. The main focus of the problem in this study is whether the presence of military connections has an influence on the company's financial performance. The approach used in this study is panel data regression, with data processing done using EViews13 software. The sample selection was carried out using purposive sampling technique, which resulted in 6 companies as research samples, with an observation time span of 7 years. Overall, there are 30 observation units. This study analyzes two main variables, namely military connections and company financial performance, both of which are measured using a ratio scale and sourced from secondary data. Based on the results of the analysis, it was found that military connections have an influence on the financial performance of companies included in the metals and minerals sub-sector on the IDX.*

Keywords: *Financial Performance; Listed Companies; Military Connection; Ratio Analysis; Secondary Data.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak keberadaan koneksi militer terhadap kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sub sektor logam dan mineral, serta terdaftar di BEI selama periode 2017 hingga 2023. Fokus utama dari permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah keberadaan koneksi militer memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, dengan pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak EViews13. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yang menghasilkan 6 perusahaan sebagai sampel penelitian, dengan rentang waktu observasi selama 7 tahun. Secara keseluruhan, terdapat 30 unit observasi. Penelitian ini menganalisis dua variabel utama, yaitu koneksi militer dan kinerja keuangan perusahaan, yang keduanya diukur menggunakan skala rasio dan bersumber dari data sekunder. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa koneksi militer memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang termasuk dalam sub sektor logam dan mineral di BEI.

Kata Kunci: Analisis Rasio; Data Sekunder; Kinerja Keuangan; Koneksi Militer; Perusahaan Terdaftar.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan indikator utama untuk mengukur sejauh mana perusahaan berhasil menjalankan aktivitas operasionalnya secara efisien dan mampu menciptakan nilai ekonomis. Salah satu indikator yang umum dipakai dalam menilai kinerja keuangan adalah Return on Assets, yang memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari total aset yang dimiliki. Dalam konteks Bursa Efek Indonesia, sub-sektor logam dan mineral menjadi salah satu bagian penting dari sektor pertambangan yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Hal ini tidak terlepas dari kontribusinya terhadap pengelolaan sumber daya alam serta keterlibatannya dalam proyek-proyek infrastruktur berskala besar yang menjadi prioritas pembangunan nasional.

Berdasarkan data awal yang dihimpun selama periode 2017 hingga 2019, terlihat adanya fluktuasi kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan di sub-sektor ini. Misalnya, PT Merdeka Copper Gold Tbk mengalami penurunan ROA secara berturut-turut, dari 0,1163 pada tahun 2017 menjadi hanya 0,0009 pada tahun 2019. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian keuangan perusahaan, yang tidak seluruhnya berasal dari faktor internal operasional. Salah satu faktor eksternal yang mulai menjadi perhatian dalam kajian-kajian akademik dan praktis adalah keterlibatan aktor militer dalam struktur kepemimpinan perusahaan.

Koneksi militer dalam perusahaan dapat didefinisikan sebagai keberadaan individu dengan latar belakang militer baik yang masih aktif maupun yang sudah purnawirawan—yang menjabat dalam posisi strategis seperti dewan komisaris atau direksi. Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Faccio (2014), Li dan Xia (2013), serta Menozzi et al. (2012), menunjukkan bahwa koneksi militer dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan, akses terhadap proyek-proyek strategis, serta relasi perusahaan dengan regulator. Di Indonesia sendiri, fenomena serupa juga ditemukan, khususnya pada sektor-sektor yang tergolong vital. Wang et al. (2017) mencatat bahwa keterlibatan militer dalam manajemen perusahaan dapat memberikan stabilitas dalam menghadapi tekanan eksternal dan birokrasi. Namun demikian, koneksi ini juga dapat menimbulkan risiko jangka panjang, seperti ketergantungan terhadap jaringan kekuasaan serta penurunan efisiensi dan independensi manajerial.

Meskipun topik ini telah menjadi perhatian dalam sejumlah studi sebelumnya, kajian yang secara spesifik meneliti hubungan antara koneksi militer dan kinerja keuangan pada perusahaan sub-sektor logam dan mineral di Indonesia masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu hanya mencakup sektor manufaktur atau non-keuangan, dengan periode observasi yang relatif pendek. Sebagai contoh, penelitian oleh Wulandari (2013) dilakukan pada perusahaan non-keuangan selama periode 2009–2011, sementara penelitian ini mengamati secara khusus sub-sektor logam dan mineral selama rentang waktu tujuh tahun, yaitu 2017 hingga 2023. Perbedaan objek, sektor, dan rentang waktu pengamatan ini memperlihatkan adanya kesenjangan dalam literatur yang relevan untuk ditelusuri lebih lanjut.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada tiga hal utama. Pertama, fokus pada sub-sektor logam dan mineral yang memiliki karakteristik unik dan belum banyak dikaji dalam konteks koneksi militer. Kedua, penggunaan data panel selama tujuh tahun yang memberikan cakupan waktu lebih representatif terhadap kondisi pasca-reformasi di Indonesia. Ketiga, pendekatan

kuantitatif dengan analisis regresi data panel yang memungkinkan pengujian hubungan variabel secara simultan baik antar waktu maupun antar perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk secara empiris mengevaluasi pengaruh keberadaan koneksi militer terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sub-sektor logam dan mineral dan terdaftar di BEI selama rentang waktu 2017 hingga 2023. Kinerja keuangan dianalisis menggunakan indikator Return on Assets, sementara koneksi militer diidentifikasi melalui kehadiran individu berlatar belakang militer dalam jajaran dewan komisaris atau direksi. Hasil dari studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dua aspek. Secara teoritis, penelitian ini menambah wawasan dalam literatur tata kelola perusahaan, terutama terkait pengaruh aktor non-bisnis terhadap kinerja korporasi. Sementara dari sisi praktis, hasil temuan ini dapat dijadikan pertimbangan penting bagi investor, regulator, dan pembuat kebijakan dalam menilai struktur manajemen yang melibatkan figur militer.

Rumusan Masalah

- Apakah koneksi militer berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023?

Maksud dan Tujuan

- Untuk menguji dan menganalisis pengaruh koneksi militer terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023.
-

2. KAJIAN PUSTAKA

Konsep dan Teori yang Relevan

Teori Agency

Penelitian ini berlandaskan Jensen & Meckling, (1976), yang mengemukakan bahwa perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer dapat menimbulkan konflik (agency problem). Untuk mengurangi risiko ini, dibutuhkan mekanisme pengawasan yang efektif.

Koneksi militer dalam struktur manajemen dipandang sebagai salah satu bentuk pengawasan eksternal yang dapat mengurangi konflik kepentingan. Individu berlatar militer dianggap membawa kedisiplinan, loyalitas, dan jaringan strategis yang potensial meningkatkan kepercayaan investor serta efisiensi manajerial.

Namun, bila koneksi ini tidak disertai kompetensi bisnis, maka justru dapat menambah beban biaya keagenan (*agency cost*). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan mengetahui apakah koneksi militer benar-benar memperbaiki kinerja keuangan perusahaan atau justru tidak berdampak signifikan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan aspek penting dalam dunia usaha karena mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan serta mengatur sumber daya yang tersedia secara efektif. secara efektif (IAI, 2001). Kinerja ini mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu, termasuk kemampuan menghimpun dan menyalurkan dana, yang umumnya diukur melalui indikator likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan stabilitas (Jumingan, 2006; Munawir dalam Silalahi, 2015).

Fahmi (2012) menjelaskan bahwa kinerja keuangan menggambarkan hasil pelaksanaan aktivitas perusahaan yang sesuai dengan prinsip pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Senada dengan itu, Rudianto (2013) mengatakan bahwasannya kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana manajemen berhasil mengendalikan aset perusahaan secara efisien dalam periode tertentu. Penilaian kinerja juga berkaitan erat dengan efektivitas organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Srimindarti, 2006).

Gaspersz (2007) menambahkan bahwa pengukuran kinerja diperlukan untuk menghasilkan informasi akurat yang dapat dijadikan dasar perbaikan operasional dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan tidak hanya berfungsi untuk menilai keberhasilan perusahaan, tetapi juga sebagai alat untuk menyelaraskan tujuan strategis organisasi secara keseluruhan (*goal congruence*), serta membangun kepercayaan di mata pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan mitra bisnis lainnya.

Koneksi Militer

Koneksi militer dalam konteks organisasi, bisnis, atau politik merujuk pada hubungan atau keterlibatan individu dengan latar belakang militer yang memengaruhi kebijakan, pengambilan keputusan, dan kinerja institusi. Pengaruh koneksi militer ini sering diperdebatkan oleh para ahli, terutama terkait dampaknya terhadap perusahaan, pemerintahan, dan stabilitas nasional.

Koneksi militer dapat memengaruhi berbagai aspek operasional dan strategi bisnis perusahaan, yang mempengaruhi pada kinerja keuangannya. Keberadaan koneksi militer terbukti memberikan pengaruh yang berarti terhadap performa keuangan perusahaan, baik secara positif maupun negatif. Hubungan ini dapat meningkatkan pendapatan perusahaan melalui kemudahan akses ke proyek pemerintah, perlindungan dari risiko politik, dan reputasi yang lebih baik. Namun, di sisi lain, koneksi militer juga membawa risiko seperti

ketergantungan yang berlebihan, penurunan efisiensi, reputasi buruk, dan ancaman regulasi (Wang *et al.*, 2017).

Efek positif lebih terlihat dalam konteks jangka pendek, terutama di negara-negara dengan institusi sipil yang lemah atau di sektor-sektor strategis. Namun, dalam jangka panjang, koneksi ini dapat menimbulkan tantangan, terutama jika terjadi perubahan politik atau regulasi.

Koneksi Politik dan Kinerja Perusahaan Faccio, (2007) meneliti pengaruh koneksi politik, termasuk koneksi militer, terhadap kinerja perusahaan. Ia mendapati bahwasannya perusahaan yang memiliki koneksi dengan individu-individu dari latar belakang militer atau pemerintah cenderung memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber daya, seperti kontrak pemerintah, izin usaha, atau akses kredit. Namun, dampak ini tidak selalu positif karena dapat menyebabkan efisiensi yang lebih rendah akibat perlindungan politik yang dapat melemahkan insentif kompetisi.

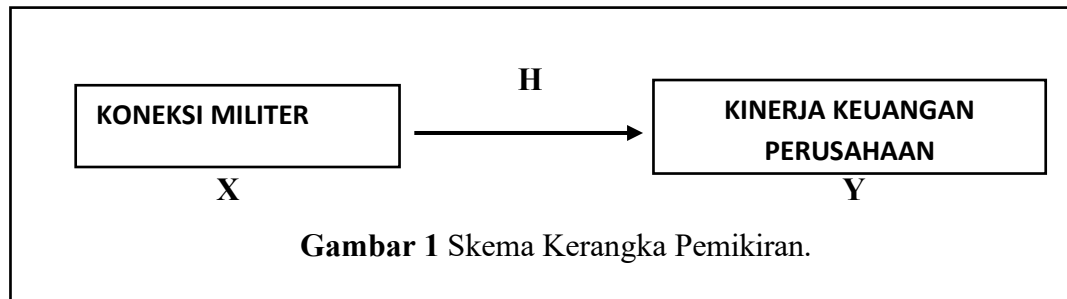
Dalam penelitian Li & Xia, (2013) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan dengan koneksi militer memiliki keuntungan dalam akses terhadap sumber daya negara, termasuk pendanaan dan akses pasar. Namun, mereka juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan keterlibatan militer sering memiliki ketergantungan yang tinggi pada hubungan politik, yang dapat menyebabkan perusahaan tersebut rentan terhadap perubahan politik

Perusahaan-perusahaan dengan koneksi militer di Amerika Serikat sering mendapat manfaat dari kontrak pemerintah yang besar dalam industri pertahanan. Ini memberi perusahaan tersebut keunggulan kompetitif dibandingkan perusahaan lain. Namun, ia juga mencatat bahwa terlalu banyak ketergantungan pada koneksi militer dapat mengurangi inovasi karena pasar menjadi tidak kompetitif (McGuire, 2000).

Dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa koneksi militer dapat memberikan keuntungan ekonomi dalam bentuk akses terhadap proyek strategis, stabilitas operasional, dan perlindungan aset. Namun, risiko reputasi, ketergantungan, dan penurunan efisiensi jangka panjang menjadi tantangan signifikan. Penelitian ini memberikan wawasan bahwa koneksi militer dapat menjadi "pedang bermata dua" yang memerlukan pengelolaan strategis agar berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki koneksi militer harus menerapkan tata kelola yang baik untuk memastikan hubungan tersebut memberikan nilai tambah sekaligus mengelola risiko yang mungkin timbul.

Dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa koneksi militer dapat memberikan keuntungan ekonomi dalam bentuk akses terhadap proyek strategis, stabilitas operasional, dan perlindungan aset. Namun, risiko reputasi, ketergantungan, dan penurunan efisiensi jangka panjang menjadi tantangan signifikan. Penelitian ini memberikan wawasan bahwa koneksi

militer dapat menjadi "pedang bermata dua" yang memerlukan pengelolaan strategis agar berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki koneksi militer harus menerapkan tata kelola yang baik untuk memastikan hubungan tersebut memberikan nilai tambah sekaligus mengelola risiko yang mungkin timbul.



3. HIPOTESIS PENELITIAN

Hubungan Koneksi Militer Dengan Kinerja Keuangan

Koneksi militer dapat memengaruhi berbagai aspek operasional dan strategi bisnis perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangannya. Hubungan ini dapat bersifat positif atau negatif, tergantung pada konteks politik, ekonomi, dan budaya di negara tempat perusahaan beroperasi. Pengaruh koneksi militer terhadap kinerja keuangan perusahaan sangat tergantung pada konteks politik dan ekonomi suatu negara (Sjahrir et al., 2014). Hubungan ini dapat meningkatkan pendapatan perusahaan melalui kemudahan akses ke proyek pemerintah, perlindungan dari risiko politik, dan reputasi yang lebih baik. Namun, di sisi lain, koneksi militer juga membawa risiko seperti ketergantungan yang berlebihan, penurunan efisiensi, reputasi buruk, dan ancaman regulasi. Koneksi militer dapat meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka pendek melalui akses sumber daya dan proyek strategis. Namun, dalam jangka panjang, koneksi ini dapat menimbulkan tantangan, terutama jika terjadi perubahan politik atau regulasi (Wang et al., 2017). Perusahaan yang memiliki koneksi militer harus menerapkan tata kelola yang baik untuk memastikan hubungan tersebut memberikan nilai tambah sekaligus mengelola risiko yang mungkin timbul. Sjahrir et al., (2014) Perusahaan yang memiliki koneksi militer selama Orde Baru memiliki akses yang lebih baik terhadap proyek dan pendanaan pemerintah, yang meningkatkan kinerja keuangan mereka. Namun, setelah reformasi, banyak perusahaan ini mengalami penurunan kinerja karena hilangnya dukungan politik. Suatu perusahaan bisa dikategorikan memiliki hubungan politik apabila salah satu pemegang saham utamanya yang menguasai sekitar 10% hak suara atau seseorang yang menduduki posisi strategis tertinggi seperti CEO, direktur utama, atau wakil direktur, merupakan anggota parlemen, pejabat pemerintah seperti menteri dengan koneksi kuat ke

institusi kepolisian, tokoh politik, anggota militer, atau memiliki keterkaitan dengan partai politik (Faccio, 2006). Sementara itu, menurut, Siagian & Yudowati, (2020) perusahaan yang menjalin relasi politik biasanya akan menempuh berbagai strategi untuk menciptakan atau mempererat hubungan dengan aktor-aktor politik dan pejabat pemerintah.

H₁ : Koneksi militer berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Mineral Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2023

4. METODE PENELITIAN

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang telah melalui proses audit. Pengumpulan data melalui metode dokumentasi, yakni dengan menghimpun informasi yang tersedia di BEI untuk perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sub sektor Logam dan Mineral selama periode 2017 hingga 2023. Sampel dalam penelitian ini diperoleh memakai teknik purposive sampling. Sekaran dan Bougie (2017:77) mendefinisikan purposive sampling sebagai suatu pendekatan dalam memilih sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang berkaitan erat dengan tujuan penelitian. Teknik ini memberi keleluasaan bagi peneliti untuk memilih data yang paling relevan dengan fokus studi. Seluruh data diakses dengan mengunduhnya melalui situs resmi BEI di alamat <http://www.idx.co.id/>.

Variabel Dependent

Dalam studi ini, kinerja keuangan berperan sebagai variabel dependen. Kinerja keuangan merepresentasikan tingkat pencapaian yang diraih manajemen dalam mengelola aset perusahaan secara efisien selama periode tertentu. Evaluasi terhadap kinerja keuangan menjadi aspek krusial bagi perusahaan dalam menilai efektivitas operasional yang dijalankan berdasarkan aktivitas keuangannya (Rudianto, 2013). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan rumus berikut sebagai alat ukur kinerja keuangan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Variable Independent

Koneksi militer merujuk pada keterlibatan anggota dewan direksi atau dewan komisaris yang saat ini menjabat atau pernah menjabat sebagai pejabat di institusi militer. Wulandari, (2013) mengemukakan bahwa keberadaan koneksi militer dalam struktur kepengurusan perusahaan dapat berdampak negatif secara signifikan terhadap performa perusahaan. Merujuk penjelasan tersebut, maka didalam penelitian ini koneksi militer diukur dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Koneksi Militer} = \frac{\text{Direktur dan Komisaris Dengan Koneksi Militer}}{\text{Jumlah Direktur dan Komisaris}}$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana, dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Teknik ini digunakan untuk memperoleh pemahaman secara komprehensif mengenai hubungan antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Model analisis tersebut dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X + \epsilon$$

Dimana:

Y = Kinerja Perusahaan.

α = Konstanta.

B = Koefisien regresi.

X = Koneksi Militer

ϵ = *Epsilon (error term)*.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data dilakukan berdasarkan hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Data yang dianalisis mencakup hubungan antara koneksi militer dan kinerja keuangan perusahaan. Statistik deskriptif yang menyajikan gambaran umum mengenai data penelitian dapat diamati pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif.

Uraian	N	Mean	Minimum	Maximum
Kinerja Keuangan Perusahaan	30	0,0174	-0,1419	0,1251
Koneksi Militer	30	0,1077	0,0714	0,1818
<i>Valid N (listwise)</i>	30	—	—	—

Tabel 1 menyajikan informasi mengenai nilai maksimum, minimum, dan rata-rata dari masing-masing variabel yang diteliti, berdasarkan data dari 30 perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang tercatat di BEI periode 2017–2023. Untuk variabel dependen, yaitu kinerja keuangan perusahaan, nilai terendah tercatat sebesar -0,1419, yang dialami oleh PT Trinitan Metals and Minerals Tbk pada tahun 2020. Angka ini mengindikasikan bahwa selama kurun waktu penelitian, terdapat perusahaan yang mencatatkan tingkat kinerja keuangan paling rendah, yaitu minus 14,19% dari keseluruhan pengaruh koneksi militer. Sementara itu, nilai tertinggi kinerja keuangan diperoleh oleh PT Kapuas Prima Coal Tbk pada tahun 2019, yaitu sebesar 0,1251 atau 12,51%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2017–2023, terdapat perusahaan yang mencapai kinerja keuangan paling optimal dalam kaitannya dengan koneksi militer. Adapun rata-rata kinerja keuangan perusahaan-perusahaan dalam sub sektor tersebut selama periode penelitian adalah sebesar 0,0171 atau 1,71%.

Untuk variabel independen, yaitu koneksi militer, diperoleh nilai terendah sebesar 0,0714, yang terjadi pada PT Merdeka Copper Gold Tbk pada tahun 2021. Angka ini mencerminkan bahwa selama periode 2017–2023, terdapat perusahaan dalam sub sektor Logam dan Mineral yang memiliki tingkat koneksi militer paling rendah, yaitu sebesar 7,14% dibandingkan dengan total kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, nilai tertinggi koneksi militer ditemukan pada PT Timah Tbk di tahun 2020, dengan angka sebesar 0,1818 atau 18,18%. Ini menunjukkan bahwa pada periode yang sama, terdapat perusahaan dengan keterkaitan militer yang paling kuat. Rata-rata koneksi militer pada perusahaan-perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang tercatat di BEI selama kurun waktu tersebut tercatat sebesar 10,77%.

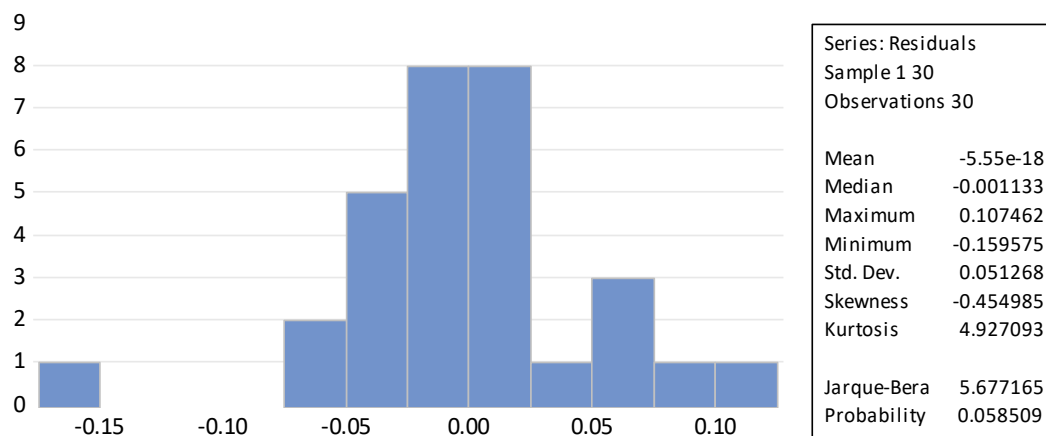
Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian regresi yang digunakan pada persamaan regresi ini menggunakan model *common effect*, dilakukan uji *normalitas*. Berikut ini hasil pengujian menggunakan *EViews13*:

Uji Normalitas

Pengujian normalitas diperlukan untuk memahami apakah data pada variabel independen dan dependen memiliki distribusi yang mendekati normal. Uji ini penting untuk memastikan

validitas model regresi yang digunakan. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan software EViews 13, diperoleh *output* sebagai berikut:



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas.

Berdasarkan gambar 2 diatas, hasil uji normalitas memperlihatkan nilai *Probability* atau *Signifikansi* sebesar 0,058509 dimana lebih besar dari taraf signifikansi atau *probability* yaitu 0.05. Dan bisa disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian yang telah diformulasikan sebelumnya. Fokus utama dari rumusan masalah adalah untuk mengetahui apakah koneksi militer memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan dalam sub sektor Logam dan Mineral yang tercatat di BEI selama periode 2017–2023.

.Tabel 2 Hasil Pengujian Hipotesis.

Variable	Coefficient	Std Error	t-Statistic	Prob
Constant	0.0167	0.0328	0.5099	0.6141
Koneksi Militer (X)	0.0065	0.2914	0.0223	0.9824
R-squared	0.000018	Mean dependent var		0.017428

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2024.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai apakah koneksi militer memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor Logam dan Mineral yang terdaftar di BEI selama periode 2017–2023. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik path analysis yang dibantu oleh perangkat lunak EViews versi 13. Berdasarkan pengujian hipotesis pada tabel 4.2, dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0.0167 + 0.065 X + \square$$

Merujuk Tabel 2, nilai probabilitas untuk variabel koneksi militer tercatat sebesar 0,9824, sedangkan nilai koefisien beta (β) adalah 0,0065. Meskipun nilai koefisien menunjukkan bahwa $\beta \neq 0$, probabilitas yang sangat tinggi (di atas 0,05) mengindikasikan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Namun, apabila kriteria pengujian hipotesis digunakan secara sederhana berdasarkan nilai koefisien yang tidak sama dengan nol, maka hipotesis alternatif (H_a) dapat dikatakan diterima. Dengan demikian, koneksi militer dinyatakan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Koefisien Determinasi Hipotesis

Koefisien determinasi diterapkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi koneksi militer dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai R Square yang didapati sebesar 0,000018. Artinya, koneksi militer hanya memberikan pengaruh sebesar 0,0018% (hasil dari $0,000018 \times 100\%$) terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan. Sementara itu, sisanya sebesar 99,9982% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran koneksi militer dalam menentukan naik turunnya kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat kecil atau hampir tidak signifikan.

Pembahasan

Setelah dilakukan uji regresi linear sederhana pada bagian sebelumnya, diperoleh hasil pengujian hipotesis yang menjadi dasar untuk melakukan pembahasan lebih lanjut. Fokus pembahasan ini adalah mengenai bagaimana pengaruh koneksi militer terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam sub sektor logam dan mineral dan terdaftar di BEI. Penjelasan lebih rinci mengenai hubungan antara kedua variabel tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Koneksi Militer Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Uji statistic memperlihatkan, nilai koefisien beta memperlihatkan bahwa $\beta_1 \neq 0$, yang mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dapat disimpulkan bahwasannya koneksi militer berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengisyaratkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan dalam sub sektor logam dan mineral turut dipengaruhi oleh keberadaan atau keterlibatan koneksi militer dalam struktur manajemen perusahaan.

Pengaruh variabel tersebut dapat diartikan bahwa selama periode 2017 hingga 2023, koneksi militer memberikan kontribusi terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan. Perubahan yang terjadi dalam kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan sub sektor logam dan mineral dipengaruhi oleh keberadaan koneksi militer sebagai salah satu faktor utama.

Dengan kata lain, keterlibatan unsur militer dalam struktur perusahaan memiliki peran dalam menentukan arah peningkatan ataupun penurunan kinerja keuangan di sektor tersebut.

Peran faktor tersebut tercermin dari perubahan yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan. Baik peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan tersebut mencerminkan pengaruh koneksi militer. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas ini memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam sub sektor logam dan mineral. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) dan Wulandari (2018).

Penelitian Rahmawati (2022) memperlihatkan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian tersebut merekomendasikan agar perusahaan serta regulator di Indonesia membatasi jumlah manajemen yang memiliki keterkaitan politik, guna meminimalkan dampak negatif terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, hasil penelitian Wulandari (2018) menyimpulkan pentingnya mempertimbangkan koneksi politik dalam struktur dewan komisaris dan direksi terkait kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan tanpa keterkaitan politik cenderung memperlihatkan kinerja yang lebih baik. Bagi investor, disarankan untuk memilih perusahaan dengan tingkat koneksi politik yang rendah di jajaran komisaris dan direksi, agar memperoleh hasil investasi yang optimal melalui kinerja perusahaan yang lebih baik.

Hal ini memperlihatkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak bisa dilepaskan dari pengaruh koneksi militer. Namun demikian, perusahaan yang cerdas hendaknya mengelola hubungan tersebut dengan menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik agar dapat meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul. Dengan demikian, fluktuasi kinerja keuangan, baik berupa peningkatan maupun penurunan, turut dipengaruhi oleh keberadaan koneksi militer.

6. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa koneksi militer berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2023. Kehadiran koneksi militer dalam perusahaan, yang ditandai dengan adanya mantan pejabat militer dalam anggota dewan direksi atau komisaris, dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa koneksi militer dapat meningkatkan akses perusahaan terhadap sumber daya strategis, perizinan, dan jaringan bisnis, yang pada akhirnya mendukung efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan.

Saran

Disarankan bagi perusahaan untuk mempertimbangkan kembali keterlibatan koneksi militer dalam struktur organisasinya. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait risiko yang mungkin timbul akibat koneksi militer, seperti ketergantungan berlebihan pada jaringan kekuasaan atau potensi konflik kepentingan, serta meneliti pengaruhnya pada perusahaan BUMN dan NON BUMN. Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, serta memperluas cakupan sektor dan memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, F., & Amin, M. Al. (2020). Pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perusahaan. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 4(1), 1–17.
- Breusch, T. S., & Pagan, A. R. (1980). The Lagrange multiplier test and its applications to model specification in econometrics. *The Review of Economic Studies*, 47(1), 239–253.
- Budiardjo, M. (1977). *Dasar-dasar ilmu politik* (cetakan keempat). Gramedia.
- Chandra, B. (2021). Pengaruh koneksi politik, kinerja perusahaan, dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba di Indonesia. *JEBMI (Journal of Economics and Business Mulawarman University)*, 17(1), 35–45. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Dicko, S., & Khemakhem, H. (2014). S&P/TSX 300 companies' political connections, compliance with board of directors regulations, and financial performance. *International Journal of Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v10n1p14>
- Dwi Rahayu, & Dian Nadia Novarina. (2024). Peran political dan military connections terhadap pengungkapan corporate social responsibility perusahaan pertambangan di Indonesia. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 48–55. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i1.2421>
- Faccio, M. (2007). The characteristics of politically connected firms. *The Characteristics of Politically Connected Firms*, 1–34.
- Faccio, M. (2014). 濟無No Title No Title No Title. Penambahan natrium benzoat dan kalium sorbat (antiinversi) dan kecepatan pengadukan sebagai upaya penghambatan reaksi inversi pada nira tebu.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan: Panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*.
- Fisman, & 2001. (n.d.). *Akuntan Indonesia*. 2001. Standar profesional akuntan publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat analisis data: Aplikasi statistik untuk penelitian bidang ekonomi dan sosial*. Penerbit Andi.
- Gaspersz, V. (2007). *Lean six sigma*. Gramedia Pustaka Utama.

- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2004). *Essentials of econometrics*. March, 577.
- Higgins, R. (2012). Hartono, G. C., & Utami, S. R. (2016). *The comparison of sustainable growth rate, firm's performance, and value among the firms in Sri Kehati Index and IDX30 Index in Indonesia Stock Exchange*. International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences, 5*(5), 68–81. www.garph.co.uk
- Kadhim, A. (2006). Civil-military relations in Iraq (1921-2006): An introductory survey. *Strategic Insights*, V(5).
- Kerlinger, F. N. (2000). *Asas-asas penelitian behavior*. Terjemahan Landung R Simatupang. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Li, A., & Xia, X. (2013). Political connections, financial crisis, and firm's value: Evidence from Chinese listed firms. *International Journal of Business and Management*, 8(18), 63–77. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n18p63>
- McGuire, T. G. (2000). Chapter 9 physician agency. In *Handbook of Health Economics* (Vol. 1, Issue PART A). Elsevier Science B.V. [https://doi.org/10.1016/S1574-0064\(00\)80168-7](https://doi.org/10.1016/S1574-0064(00)80168-7)
- Meldi. (2018). Analisis kinerja keuangan PT PLN (Persero) wilayah Sulawesi Selatan, Tenggara, dan Barat sebelum dan saat pandemi COVID-19 Alpriyanti. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Menozzi, A., Urtiaga, M. G., & Vannoni, D. (2012). Board composition, political connections, and performance in state-owned enterprises. *Industrial and Corporate Change*, 21(3), 671–698. <https://doi.org/10.1093/icc/dtr055>
- Rahmawati, U., Ardiatus Subekti, G., Prasaja, M., Cahyanindyah, P., & Fitri Komariyah, E. (2022). Pengaruh koneksi politik terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, 11(2), 46–54. <https://doi.org/10.33795/jaeb.v11i2.391>
- Rikhawati, P. M. E. (2017). Pengaruh good corporate governance, corporate social responsibility, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Sari, N., & Wi, P. (2022). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2021. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–8. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. John Wiley & Sons Ltd. Academic Journal Bangkokthonburi University, 2*(2), 203–206.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan-keahlian* (Edisi 6 Buku 1). Jakarta: Metode Penelitian Untuk Bisnis/Uma Sekaran, Roger Bougie.
- Siagian, C. A., & Yudowati, S. P. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan koneksi politik terhadap tax avoidance (Studi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018). *Proceedings Telkom University*, 7(2), 5996–6002.
- Silalahi, L. D. (2015). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada koperasi pegawai negeri Tirta Lihou Dinas Pengelolaan Sumber Daya

- Air Kabupaten Simaling. *Financial: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 59–66.
<https://www.financial.ac.id/index.php/financial/article/view/20>
- Sjahrir, B. S., Kis-Katos, K., & Schulze, G. G. (2014). Administrative overspending in Indonesian districts: The role of local politics. *World Development*, 59(24), 166–183.
<https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.01.008>
- Supranto, J. (2009). *Statistik: Teori dan aplikasi*.
- Wang, Z., Cheng, F., Keung, C., & Bai, Y. (2017). Will corporate political connection influence the environmental information disclosure level? Based on the panel data of A-shares from listed companies in Shanghai stock market. *Journal of Business Ethics*, 143, 209–221.
- Wulandari, L. (2018). Pengaruh political connection pada dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1), 1196–1226.
<https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1249/1020>
- Wulandari, T. (2013). Analisis pengaruh political connection dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 1–12.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>